

**RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN
HEPATITIS B DI UNIT RAWAT INAP
RSUI KUSTATI SURAKARTA
TAHUN 2018**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
AFIATIKA ILMA FANTAFI
NIM. 2173091**

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**RASONALITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN
HEPATITIS B DI UNIT RAWAT INAP
RSUI KUSTATI SURAKARTA
TAHUN 2018**

***RASONALITY OF DRUG USES BY PATIENTS WITH
HEPATITIC B VIRUS IN THE HOSPITALIZATION OF
KUSTATI HOSPITAL SURAKARTA***

IN 2018



**KARYA TULIS ILMIAH
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
AFIATIKA ILMA FANTAFA
NIM. 2173091**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN
HEPATITIS B DI UNIT RAWAT INAP
RSUI KUSTATI SURAKARTA
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:

**AFIATIKA ILMA FANTAFI
NIM. 2173091**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat/sah

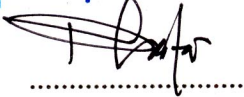
Pada tanggal 11 Februari 2020

Tim Penguji

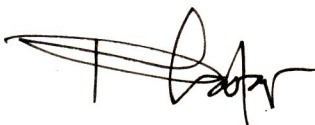
Lusia Murtisiwi, S.Farm., M.Sc., Apt (Ketua)

Siwi Hastuti, M.Sc., Apt (Anggota)

Hartono, M.Si., Apt (Anggota)



Menyetujui,
Pembimbing Utama



Hartono, M.Si., Apt

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
DIII Farmasi**



Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HEPATITIS B DI UNIT RAWAT INAP RSUI KUSTATI SURAKARTA TAHUN 2018

yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar di lingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali yang secara terlulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 11 Februari 2020



Afiatika Ilma Fantafa

NIM. 2173091

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hepatitis B	5
1. Epidemiologi	5
2. Patogenesis	6
3. Gambaran klinis.....	7
4. Diagnosis	10
5. Cara penularan.....	12
6. Pencegahan	13
7. Penatalaksanaan terapi.....	14
B. Rasionalitas Penggunaan Obat	20

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Definisi Operasional.....	26
F. Alur Penelitian.....	29
G. Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Pasien Hepatitis B di Unit Rawat Inap RSUI Kustati Surakarta.....	32
1. Karakteristik Pasien Hepatitis B di Unit Rawat Inap RSUI Kustati Surakarta berdasarkan jenis kelamin	33
2. Karakteristik Pasien Hepatitis B di Unit Rawat Inap RSUI Kustati Surakarta berdasarkan usia	34
3. Karakteristik Pasien Hepatitis B di Unit Rawat Inap RSUI Kustati Surakarta berdasarkan jenis penyakit penyerta.....	35
B. Penggunaan Obat pada Pasien Hepatitis B di Unit Rawat Inap RSUI Kustati Surakarta	37
C. Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Hepatitis B	39
1. Ketepatan Diagnosis	39
2. Ketepatan Indikasi	41
3. Ketepatan Pemilihan Obat	42
4. Ketepatan Dosis	43
5. Kerasionalan Penggunaan Obat pada Pasien Hepatitis B.....	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

INTISARI

Infeksi virus hepatitis B adalah suatu masalah kesehatan utama di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR). Infeksi hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV), virus DNA yang menginfeksi hati dan dapat menyebabkan nekrosis hepatoseluler dan peradangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien hepatitis B yang meliputi jenis kelamin, usia dan jenis penyakit penyerta serta mengevaluasi kerasionalan penggunaan obat pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Pengumpulan data secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah “*purposive sampling*” dan diperoleh data sebanyak 70 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta didominasi oleh pasien laki-laki sebanyak 47 pasien (67,14%), usia 56-60 tahun sebanyak 26 pasien (37,14%) dan dengan jenis penyakit penyerta gastritis akut sebanyak 20 pasien (28,57%). Hasil evaluasi rasionalitas menunjukkan kerasionalan penggunaan obat pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta sebesar 91,43%.

Kata kunci: Hepatitis B, Rasionalitas, evaluasi penggunaan obat, RSUI Kustati Surakarta.

ABSTRACT

Hepatitis B Infection is the primary health problem in the world generally and Indonesia specially. Indonesia is the country with biggest secondary high endemic of Hepatitis B in South East Asia Region. Hepatitis B infection caused by hepatitis B virus, DNA virus which is infect hepar can causes nekrosis hepatoselluler and inflamation. This research purpose to know the patients characteristic of Hepatitis B include sex, age, the collateral diseases and to evaluate rasonality of drug used for hospitalization unit Hepatitis B patients in Kustati General Islamic Hospital of Surakarta 2018. This research is not an experimental, processing data retrospectively and be analized descriptively. Sampling technique which used is purposive sampling and earn about 70 sample who entrance in inclusi criterion. The result show hepatitis B patients characterisctic in unit hepatitis B patients in Kustati General Islamic Hospital of Surakarta dominate male about 47 patient (67,14%), age 56-60 years old about 26 patient (37,14%) and with collateral disease acute gastritis about 20 patient (28,57%). Rasonality evaluation's result show the rasonality of drug used for hospitalization unit Hepatitis B patients in Kustati General Islamic Hospital of Surakarta 2018 91,43%.

Keywords : Hepatitis B, Rasonality, Evaluation of drug use, RSUI Kustati Surakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan, angka harapan hidup dan dampak ekonomi sosial lainnya. Hepatitis adalah peradangan hati yang umumnya disebabkan oleh infeksi virus. Terdapat lima virus hepatitis utama yaitu virus hepatitis A (HAV), virus hepatitis B (HBV), virus hepatitis C (HCV), virus hepatitis D (HDV) dan virus hepatitis E (HEV) (WHO, 2015).

Infeksi virus hepatitis B adalah suatu masalah kesehatan utama di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Infeksi hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV), virus DNA yang menginfeksi hati dan dapat menyebabkan nekrosis hepatoseluler dan peradangan. HBV infeksi dapat berupa akut dan kronis. Gambaran klinisnya sangat bervariasi dari tanpa gejala, menimbulkan gejala sampai yang sangat berat yaitu hepatitis fulminan yang menyebabkan kematian (WHO, 2015).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 terdapat 2 milyar penduduk di dunia menderita penyakit hepatitis B, 240 juta menderita hepatitis B kronik dan 1,46 juta di antaranya

mengalami kematian. Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit ini sebanding dengan angka kematian yang disebabkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu 1,3 juta kematian, *Tuberculosis* (TBC) 1,2 juta kematian dan malaria 0,5 juta kematian. Penyakit hepatitis belum mendapat perhatian serius seperti ketiga penyakit tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Prevalensi hepatitis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 0,4 % meningkat 2 kali dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,2%. Prevalensi hepatitis di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 0,3% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 0.1% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUI Kustati Surakarta menunjukkan data rekam medis pada tahun 2018 tercatat ada 99 pasien yang rawat inap dengan diagnosis hepatitis B. Jumlah pasien tersebut mengalami kenaikan 1,16% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebanyak 85 pasien. Tingginya angka kejadian tersebut memerlukan penanganan secara tepat maka terapi yang diberikan harus tepat sehingga kenaikan jumlah pasien bisa diwaspadai dan diantisipasi.

Evaluasi rasionalitas penggunaan obat merupakan suatu proses jaminan mutu yang terstruktur, terstandar dan dilakukan terus menerus untuk menjamin agar obat–obat yang digunakan tepat, aman, dan efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian

rasionalitas penggunaan obat untuk pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018 ?
2. Berapa persentase rasionalitas penggunaan obat pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018.
2. Untuk mengetahui persentase rasionalitas penggunaan obat pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Rumah sakit
Sebagai masukan untuk pemberian terapi pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang terapi yang diberikan pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam rangka mencapai hasil terapi yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental, yaitu penelitian yang berdasarkan pada data-data yang sudah ada tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek uji dengan rancangan analisis secara deskriptif (Riyanto, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran catatan pengobatan pada data rekam medis pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUI Kustati Surakarta Jln. Kapten Mulyadi no. 249 Pasar Kliwon Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2019 dan selesai pada bulan Januari 2020.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam data penelitian ini adalah data rekam medik pasien hepatitis B tahun 2018 yang diperoleh dari bagian rekam medik RSUI Kustati Surakarta dan lembar pengumpul data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2017). Populasi untuk penelitian ini adalah semua pasien hepatitis B yang melakukan rawat inap di RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018 yang berjumlah 99 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi (Riyanto, 2017). Populasi pada penelitian ini relatif sedikit sehingga semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah pasien hepatitis B yang melakukan rawat inap di RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018 yang memenuhi kriteria dari peneliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pasien hepatitis B yang dirawat di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018.
- b. Pasien dengan diagnosis hepatitis B dengan atau tanpa penyakit penyerta.
- c. Pasien hepatitis B dengan catatan rekam medik yang minimal memuat data, antara lain: umur, jenis kelamin, berat badan, jenis obat yang digunakan, dosis pengobatan, lama rawat dan lama pemakaian.

Kriteria eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien hepatitis B dengan catatan rekam medik yang tidak terbaca atau rusak.
- b. Pasien hepatitis B dengan kehamilan atau menyusui.

- c. Pasien yang pulang dari perawatan inap RSUI Kustati Surakarta atas permintaan sendiri.

E. Definisi Operasional

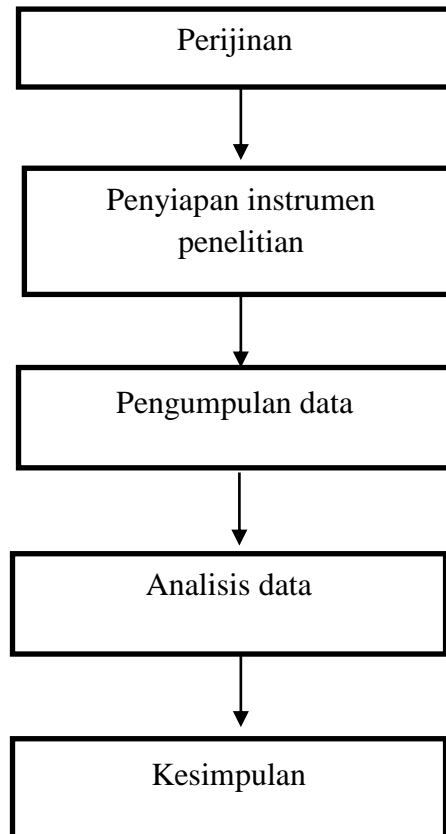
1. Rasionalitas penggunaan obat pada penelitian ini adalah menilai ketepatan penggunaan obat pada pasien berdasarkan tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat dan tepat dosis (Kemenkes RI, 2011).
2. Standar rasional adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat. Acuan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pharmacotherapy Handbook: A Pathophysiologic Approach Sixth Edition*, Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B di Indonesia tahun 2017, PPHI dan *Drug Information Handbook* edisi 23.
3. Pasien hepatitis B adalah pasien yang mendapat diagnosis hepatitis B dengan atau tanpa penyakit penyerta yang menjalani rawat inap di RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018.
4. Pasien rawat inap adalah pasien yang mendapatkan perawatan di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta selama beberapa hari.
5. Data rekam medik adalah catatan yang berisi diagnosis, riwayat pengobatan pasien dan perawatan pasien serta catatan penggunaan obat pasien hepatitis B di RSUI Kustati Surakarta.
6. Tepat diagnosis adalah pemberian obat kepada pasien sesuai diagnosis yang tepat berdasarkan standar Konsensus Nasional Penatalaksanaan

Hepatitis B di Indonesia tahun 2017, PPHI dan *Pharmacotherapy Handbook: A Pathophysiologic Approach Sixth Edition*.

7. Tepat Indikasi adalah pemberian obat kepada pasien yang memiliki gejala yang sesuai yang diindikasikan berdasarkan standar *Pharmacotherapy Handbook: A Pathophysiologic Approach Sixth Edition*, Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B di Indonesia tahun 2017, PPHI dan *Drug Information Handbook* edisi 23.
8. Tepat pemilihan obat adalah ketepatan keputusan pemberian terapi setelah diagnosis ditegakkan dengan benar. Obat yang dipilih harus mempunyai efek terapi yang sesuai berdasarkan standar *Pharmacotherapy Handbook: A Pathophysiologic Approach Sixth Edition*, Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B di Indonesia tahun 2017, PPHI dan *Drug Information Handbook* edisi 23.
9. Tepat dosis adalah besaran dosis yang tepat kepada pasien. Pemberian dosis berlebih akan beresiko timbulnya efek samping dan dosis terlalu kecil tidak akan menjamin tercapainya kadar terapi yang diharapkan berdasarkan standar Konsensus Nasional Penatalaksanaan Hepatitis B di Indonesia tahun 2017, PPHI dan *Drug Information Handbook* edisi 23.

F. Alur Penelitian

1. Bagan alur penelitian



Gambar 2. Bagan Penelitian

2. Cara Kerja

- a. Dilakukan pengurusan perijinan penelitian.
- b. Dilakukan pengambilan data dari rekam medik dan data pasien dipindahkan pada lembar pengumpul data.
- c. Data dianalisis.
- d. Dibuat kesimpulan.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat gambaran secara ringkas terkait karakteristik pasien. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Data yang diperoleh dari rekam medik RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2018 dianalisa secara deskriptif, yaitu :

1. Karakteristik pasien hepatitis B

Karakteristik pasien hepatitis B dihitung berdasarkan jenis kelamin dan umur kemudian dianalisis melalui jumlah dan persentase disajikan dalam bentuk tabel.

a. Persentase jenis kelamin pasien

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien (menurut jenis kelamin)}}{\text{jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

b. Persentase umur pasien

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien (menurut jenis umur)}}{\text{jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

c. Persentase penyakit penyerta

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien (menurut penyakit penyerta)}}{\text{jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

2. Rasionalitas penggunaan obat pada pasien hepatitis B , meliputi : tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat dan tepat dosis dihitung dengan cara :

a. Persentase tepat diagnosis diperoleh dari jumlah sampel yang tepat diagnosis nya dibagi banyaknya sampel dalam penelitian

dikalikan 100%, tepat diagnosis dilihat dari data rekam medis pasien.

$$\text{Tepat diagnosis (\%)} = \frac{\text{jumlah tepat diagnosis}}{\text{Total semua sampel}} \times 100\%$$

- b. Persentase tepat indikasi diperoleh dari jumlah sampel yang tepat indikasi dibagi banyaknya sampel dalam penelitian dikalikan 100%, tepat indikasi dilihat dari diagnosis pasien.

$$\text{Tepat indikasi (\%)} = \frac{\text{jumlah tepat indikasi}}{\text{Total semua sampel}} \times 100\%$$

- c. Persentase tepat pemilihan obat diperoleh dari jumlah pasien yang tepat obat dibagi banyaknya sampel dalam penelitian dikalikan 100%, tepat obat dilihat dari pemilihan obat yang sesuai untuk pasien hepatitis B.

$$\text{Tepat Obat (\%)} = \frac{\text{jumlah tepat obat}}{\text{Total semua sampel}} \times 100\%$$

- d. Persentase tepat dosis diperoleh dari jumlah sampel yang tepat dosis dibagi banyaknya sampel dalam penelitian dikalikan 100%, tepat dosis dilihat dari takaran yang tertulis, aturan pemakaian, lamanya pengobatan.

$$\text{Tepat Dosis (\%)} = \frac{\text{jumlah tepat dosis}}{\text{Total semua sampel}} \times 100\%$$

- e. Persentase rasionalitas diperoleh dari jumlah rasional dibagi banyaknya sampel dalam penelitian dikalikan 100%.

$$\text{Rasionalitas (\%)} = \frac{\text{jumlah rasional}}{\text{Total semua sampel}} \times 100\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta didominasi oleh pasien laki-laki sebanyak 47 pasien (67,14%), usia 56-60 tahun sebanyak 26 pasien (37,14%) dan jenis penyakit penyerta yang paling banyak gastritis akut sebanyak 20 pasien (28,57%).
2. Persentase rasionalitas penggunaan obat pada pasien hepatitis B di unit rawat inap RSUI Kustati Surakarta diperoleh sebesar 91,43%.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

RSUI Kustati Surakarta perlu melakukan sosialisasi dan pengembangan kerasionalan obat dari aspek tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis dan tepat kondisi pasien agar dapat mencapai 100%.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kerasionalan obat pada tahun berikutnya agar dapat mengetahui perkembangan rasionalitas penggunaan obat pada pasien hepatitis B dari tahun ke tahun.